

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 013 BASILAM BARU

Nova Ariati, Mahmud Alpusari, Mujiatun

Novaariati@gmail.com, 085271616132

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract.** The classroom Action Research (CAR) this purpose to increase the result study gains student to passed class IV SDN. 013 Basilam Baru apply STAD Cooperative Learning Model Type conducted in March to April. Class IV students study the subject SDN 013 Basilam Baru amounting to 14 students. Parameters of this study is the result of student learning, teacher and student activities. The results showed that the learning outcomes of students has increased in the first cycle the average being 77.85 (medium) and second cycle average of 82.85 (high), mastery learning students from the first cycle 57, 14% (not finished), the cycle II increased to 92, 85% (complete). And activities of teachers in the first cycle the first meeting of the percentage gain of 41.2% increase in the second meeting to 58, 3%. In the second cycle first increases 75% and the second peremuan be 91.7%. While aktivitas students also increased in the first cycle in which the first meeting of a 37.5% increase at the second meeting to 54.2%. And the second cycle of the first-mentioned meeting 66.7% increased to 83, 3%. From the results of this study that the type STAD Cooperative Learning Model can improve learning outcomes SAIN class IV students of SDN 013 Basilam Baru.*

Keywords: Model, Type STAD Cooperative Learning, Learning Outcomes SAIN

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN. 013 BASILAM BARU

Nova Ariati, Mahmud Alpusari, Mujiatun

Novaariati@gmail.com, 085271616132

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 013 Basilam Baru melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dilakukan pada bulan Maret sampai dengan April. Subjek penelitian siswa kelas IV SDN 013 Basilam Baru yang berjumlah 14 orang siswa. Parameter penelitian ini adalah hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I rata – rata 77,85 (sedang) dan siklus II rata – rata 82,85 (tinggi), ketuntasan belajar siswa dari siklus I 57, 14 % (tidak tuntas), siklus II meningkat menjadi 92, 85 % (tuntas). Dan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 41,2 % meningkat pada pertemuan kedua menjadi 58, 3 %. Pada siklus II pertama meningkat 75 % dan pertemuan kedua menjadi 91,7 %. Sedangkan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I pertemuan pertama 37,5 % meningkat pada pertemuan II menjadi 54,2 %. Dan pada siklus II pertemuan pertama 66,7 % meningkat menjadi 83, 3 %. Dari hasil penelitian ini bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 013 Basilam Baru.

Kata Kunci : *Model, Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar IPA*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu disiplin ilmu yang penting peranannya dalam memacu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini dan mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran pokok pada tingkat Sekolah Dasar yang diajarkan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti di SD Negeri 013 Basilam Baru bahwa pembelajaran IPA di kelas dilakukan dengan metode ceramah dan menekankan pembelajaran pada faktor ingatan membuat keterlibatan siswa sangat minim, terkadang dalam proses belajar mengajar dilakukan secara kelompok yang banyak berbicara adalah guru sedangkan, siswa lebih banyak menerima, siswa yang pintar lebih aktif, sulit bekerjasama, dan tidak mau berbaur. Sehingga hasil belajar IPA tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan sementara tentang hasil belajar IPA. Adapun nilai yang dicapai siswa dalam ulangan IPA pada kelas IV SD Negeri 013 Basilam Baru dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 013 Basilam Baru

Jumlah siswa	Rata – rata	KKM	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak tuntas
14 orang	68,2	75	5 orang (35, 71%)	9 orang (64,29%)

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 013 Basilam Baru”. Rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah “ Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 013 Basilam Baru?”. Dengan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 013 Basilam Baru dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah : (a) Bagi siswa dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan membantu siswa untuk memiliki kemampuan dalam belajar.(b) Bagi Guru Dapat dijadikan sebagai model pembelajaran dan dapat dijadikan perbandingan hasil belajar. (c) Bagi Sekolah dapat dijadikan suatu bahan masukan bagi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas dan hasil belajar IPA di sekolah dan sebagai perbandingan untuk perbaikan pembelajaran IPA.(d) Bagi Peneliti dapat dijadikan pengetahuan dan memperluas wawasan dan dapat menjadi pendoman dalam mengajar anak.

Model Kooperatif Tipe STAD merupakan pembelajaran yang cocok untuk guru yang baru mulai menggunakan model pembelajaran dan kooperatif, tipe STAD juga merupakan suatu model pembelajaran yang efektif, Slavin (2005 : 143). Menurut Slavin, (dalam Suropto, 2013 : 6) bahwa Model Kooperatif tipe STAD terdiri dari suatu komponen yang tetap dalam kegiatan pembelajaran, yaitu : (1) Presentase kelas (2) Belajar dalam tim (3)Tes / kuis (4)Penghargaan tim.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di SDN 013 Basilam Baru kecamatan Sungai Sembilan, kelas IV dari Maret sampai dengan April tahun ajaran 2013 / 2014. Subjek penelitian ini

adalah siswa kelas IV SD Negeri 013 Basilam Baru Kecamatan Sungai Sembilan tahun ajaran 2013 /2014 dengan jumlah murid 14 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu “ sesuatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama” Arikunto, (2008:3). Penelitian ini akan dilakukan sebanyak 2 siklus dan dalam empat tahap, yaitu (1) perencanaan , (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini teknik yang pertama dilakukan penilaian aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, instrument yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana proses aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik yang kedua digunakan adalah teknik tes, tes yang digunakan berupa soal yang diberikan berupa pilihan ganda yang jumlah soal sebanyak 20 butir soal pada setiap UH, hal ini dilakukan agar dapat mengetahui dan mendapatkan hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu:

1. Aktivitas guru dan siswa

Hasil observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dapat dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P : Presentase rata-rata aktivitas guru/siswa
 F : Jumlah skor yang dilakukan aktivitas guru/siswa
 N : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa.

Analisa data untuk mengetahui keaktifan guru maka diberikan nilai atas observasi tersebut sesuai dengan kategori seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel.2 Interval aktivitas guru dan siswa

Interval (%)	Kategori
91–100	Baik sekali
71–90	Baik
60–70	Cukup
< 60	Kurang

Sumber : Anonim (dalam Desi Fitriani, 2011 : 23)

2. Ketuntasan Belajar Siswa

a. Hasil Belajar

Dalam rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan: S = Nilai yang diharapkan
 R = Jumlah skor atau jawaban yang dijawab benar
 N = Skor maksimum dari teks tersebut Sumber : Purwanto (2001 : 112)

Dengan kriteria apabila seorang siswa telah mencapai skor 75 dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 75 maka dikatakan tuntas.

b. Ketuntasan klasikal

Dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

(KTSP,2007 : 382)

Apabila suatu kelas telah mencapai 75 % dari jumlah yang tuntas maka kelas itu sudah dapat dikatakan tuntas.

3. Peningkatan hasil belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dianalisis dengan rumus berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{basrate}}{\text{Basarate}} \times 100\%$$

Keterangan p : Peningkatan

Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Basrate : Nilai sebelum diberi tindakan

Tabel .3 Interval dan katagori hasil belajar

Interval (%)	Kategori
86–100	Sangat tinggi
81–85	Tinggi
76–80	Sedang
≤74	Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desain ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan Model Kooperatif Tipe STAD terhadap siswa kelas IV SDN 013 Basilam Baru. Penelitian ini tepatnya dilakukan pada pertengahan Maret minggu kedua sampai minggu pertama bulan April yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I terdiri 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian I. Sedangkan siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian II. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Adapun tahap penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Pertemuan pertama pada siklus I yang dilaksanakan hari Senin, 10 Maret 2014 pada jam ke-1 dan ke-2 dari pukul 07.15 sampai dengan 08.25 Wib, dengan materi perubahan lingkungan fisik yang disebabkan oleh angin. Pada pertemuan pertama siswa yang hadir sebanyak 14 orang (hadir semua).

Pada fase I (10 menit) kegiatan pembelajaran pertama guru mempersiapkan kelas, berdoa salam sebelum memulai pelajaran, kemudian guru mengabsensi siswa selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan memperagakan sedikit kapas dihembus. Kemudian bertanya kepada siswa mengapa kapas bisa terbang setelah dihembus,

kemudian guru meminta siswa menjawab dengan mengajukan tangannya, guru meminta siswa menyampaikan jawabannya ada yang menjawab, karena ada angin bu, karena ada udara bu, dan lain-lain. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Fase 2 sampai fase 4 (40 menit) . Fase 2 guru menginformasikan materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang perubahan lingkungan fisik yang disebabkan oleh angin, dan fase 3 dengan kegiatan pembelajaran guru membimbing siswa membentuk kelompok, 2 kelompok yaitu kelompok A terdiri dari 4 anggota dan kelompok B dan C terdiri dari 5 anggota. Guru membantu setiap kelompok melakukan transisi secara efisien, kemudian guru memberikan LKS pada tiap kelompok untuk melakukan percobaan untuk membuktikan bahwa angin dapat menyebabkan lingkungan fisik berubah adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan (1) setiap kelompok menyediakan tanah tepung. (2) setiap masing-masing kelompok membuat gundukan tepung, (3) kemudian mereka mengipas secara perlahan-lahan dan saat kegiatan ini guru mengingatkan agar hati-hati agar tidak terkena matanya. (4) masing-masing tiap anggota kelompok mengamati apa yang terjadi setelah melakukan percobaan, kemudian masing-masing kelompok membuat kesimpulan dari hasil pengamatannya. Fase 4 guru membimbing siswa berdiskusi dan bertanya jawab dalam kelompoknya, dan mengarahkan siswa yang pandai untuk menjelaskan pada anggota lainnya sehingga anggota lainnya mengerti semua. Setelah selesai dalam perdiskusian dengan teman sekelompoknya, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru membimbing siswa bertanya jawab dalam diskusi tersebut. Setelah selesai melakukan diskusi, guru menjelaskan teknik pemberian skor individu dan kelompok agar siswa termotivasi, setelah itu guru memberikan penguatan tentang materi yang telah dibahas. Siswa dengan bantuan guru membuat kesimpulan.

Fase 5 dan 6 (20 menit). Fase 5 guru memberikan evaluasi secara individual dengan jumlah soal 5 yang berbentuk esai isian singkat, dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi yang telah dibahas dan untuk mengetahui nilai perkembangan kelompok. Fase 6 pemberian penghargaan belum dilakukan karena evaluasi pertama merupakan menjadi acuan skor dasar untuk pemberian penghargaan kelompok.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 14 Maret 2014, pada jam ke-1 dan jam ke-2 dari pukul 07.15 sampai dengan pukul 08.25 Wib. Dengan diikuti oleh 14 orang siswa dengan materi perubahan lingkungan fisik yang disebabkan oleh hujan. Pelaksanaan ini dilaksanakan sesuai dengan RPP.

Pada fase I (10 menit) kegiatan pembelajaran yang dilakukan pertama memulai pembelajaran dengan doa dan memberi salam, mengabsensi siswa dan apersepsi dan motivasi dengan memajangkan gambar longsor, banjir setelah itu guru bertanya kepada salah satu siswa untuk menyebut gambar apa yang ada di depan papan tulis dan siswa menjawab gambar banjir, gambar longsor setelah itu guru bertanya lagi mengapa bisa terjadi longsor dan siswa menjawab karena tanahnya basah, karena tanahnya tidak kuat dan ada menjawab karena air hujan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Fase 2 dan 4 (40 menit) pada fase 2 siswa mengamati gambar yang ada dipapan tulis, dan guru menginformasikan secara singkat tentang materi pembelajaran menjelaskan perubahan-perubahan lingkungan yang disebabkan oleh hujan seperti jika terjadi banjir bagaimana keadaan lingkungan fisik, begitu juga longsor. Kemudian siswa bertanya jawab dengan guru. Kemudian guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Fase 3 guru membimbing siswa membentuk kelompok secara heterogen, yang terdiri dari 3 kelompok, kelompok A

terdiri dari 4 anggota dan kelompok B dan C terdiri dari 5 anggota. Guru membantu kelompok agar melakukan transisi secara efisien dan guru memberikan tiap kelompok melakukan percobaan tentang terjadinya erosi pada tanah yang disebabkan oleh air hujan dengan menggunakan LKS. Adapun dalam kegiatan LKS (1) masing-masing kelompok menyediakan bahan seperti lapisan tanah biasa, lapisan tanah berumput sedikit, lapisan tanah berumput banyak. (2) Tiap-tiap lapisan tanah disuruh masukan kedalam kotak nampan yang telah disediakan, (3) dan tiap-tiap kotak nampan diletakkan di atas kayu penyangga sehingga kotak nampan menjadi miring (4) kemudian tiap 1 orang dari anggota kelompok menuangkan air ke dalam tiap kotak nampan dan semua anggota kelompok memperhatikan dan mengamati apa yang terjadi setelah dilakukan percobaan. Anggota kelompok mengerjakan LKS sesuai dengan pengamatan, dalam hal ini masing-masing kelompok saling bekerja sama.

Fase 4 guru membimbing siswa untuk berdiskusi bertanya jawab dalam kelompoknya, mengarahkan siswa yang pandai untuk menjelaskan pada anggota lainnya sehingga anggota seluruh kelompok mengerti. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Fase 5 dan 6 (20 menit). Fase 5 guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan evaluasi secara individual. Dan fase 6 guru akan memberikan penghargaan pada UH I dengan reward berupa peralatan tulis buku dan pena.

Refleksi pada siklus pertama bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan pada saat proses pembelajaran siklus I, untuk dilakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus I pembelajaran sudah cukup baik tetapi masih terdapat beberapa kelemahan, baik dari aktivitas siswa maupun dari cara guru mengajar. Ada beberapa kelemahan dari siklus I yaitu : (a) Pada saat guru membagikan kelompok semua sebagian siswa bisa menerima dan sebagiannya tidak ini karena ada diantara salah satu sesamanya tidak ada kecocokan dalam belajar. (b) Guru sedikit kesulitan dalam membimbing siswa berdiskusi dan menyampaikan materi pada kelompok lain ini disebabkan selama ini mereka tidak terbiasa berdiskusi. (c) Dalam mengatur bangku untuk duduk kelompok kelas menjadi ribut dan banyak membuang waktu. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan supaya hasil belajar dan proses pembelajaran pada siklus II menjadi lebih baik lagi.

Solusi untuk siklus selanjutnya adalah sebagai berikut : (a) Memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar, bekerjasama dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, baik tugas individu dan kelompok. (b) Memberi bimbingan kepada siswa yang pasif untuk berperan aktif dan saling ketergantungan positif. (c) Mengatur waktu seefisien mungkin agar sesuai dengan RPP. (d) Memperbaiki relasi antara peserta didik dari berbagai macam latar belakang etnik, dan kemampuan yang berbeda.

Pertemuan pertama pada siklus II dilakukan pada hari Senin, 24 Maret 2014. Pada jam ke-1 dan ke-2 dari pukul 07.15 sampai dengan 08.25 Wib. Pada pertemuan ini diikuti 14 orang siswa (hadir semua) dengan materi pokok perubahan lingkungan fisik yang di sebabkan oleh matahari.

Fase I (10 menit) pada fase ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu memulai pelajaran dengan salam dan mengabsensi siswa, menanyakan kabar siswa. Apersepsi dan motivasi guru memjangkan gambar matahari, tanaman mati, tanah tandus dan gambar kebakaran hutan. Guru bertanya kepada siswa tentang gambar yang dilihat oleh siswa dengan pertanyaan kenapa tanaman bisa mati? Setiap siswa mempunyai jawaban yang berbeda, ada yang menjawab “ karena tidak ada air, bu ! ” dan ada juga menjawab “ karena panas, bu ! ” Fase 2 sampai 4 (40 menit). Pada fase ini guru

menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa diminta mengamati kembali gambar-gambar yang ada di papan tulis dan guru bersama siswa melakukan tanya jawab. Guru menjelaskan perubahan lingkungan yang dikarenakan cahaya matahari, menjelaskan matahari ada yang menguntungkan dan merugikan. Fase 3 membimbing siswa membentuk kelompok secara heterogen dan akademis, yang terdiri dari 3 kelompok yaitu kelompok A beranggotakan 4 orang dan kelompok B dan C beranggotakan 5 orang. Guru membantu tiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien, guru memberikan tiap kelompok LKS, pada kegiatan LKS ini masing – masing kelompok mendiskusikan keuntungan dan kerugian apa saja yang disebabkan cahaya matahari. fase 4 guru membimbing siswa untuk bekerja sama dan berdiskusi beranya jawab dalam kelompoknya, mengarahkan siswa yang pandai untuk menjelaskan pada anggota lainnya sehingga anggota seluruh kelompok mengerti, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

Fase 5 dan fase 6 (20 menit). Pada fase 5 guru dan siswa membuat kesimpulan atas materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan evaluasi secara individual. Fase 6 guru belum memberikan penghargaan kelompok karena pada evaluasi I siklus II nilai evaluasi diambil sebagai nilai skor pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan kedua pada siklus II dilakukan pada hari Jumat, 28 Maret 2014. Pada jam ke-1 dan jam ke-2 dimulai dari jam 07.15 sampai dengan jam 08.25 Wib. Pada pertemuan ini diikuti 14 orang siswa (semua hadir). Dengan materi pembelajaran perubahan lingkungan yang disebabkan oleh gelombang air laut.

Fase 1 (10 menit) yaitu dengan memulai pelajaran dengan berdoa, mengabsensi siswa dan menanyakan kabar siswa. Apersepsi guru memajangkan gambar orang bermain selancar dengan gelombang laut. Dan bertanya kepada siswa apa pernah pergi kepantai ? “apakah kamu melihat gelombang air laut ?” siswa ada yang menjawab “pernah, bu pantai TPI, saya melihat ada gelombang dan angin yang kencang”. Kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran dan tujuannya. Fase 2 sampai fase 4 (40 menit). Siswa mengamati gambar yang ada dipapan tulis, (gambar orang bermain selancar, gambar tebing yang runtuh). Guru menjelaskan perubahan lingkungan yang disebabkan oleh gelombang air laut, menjelaskan gelombang bisa merugikan dan menguntungkan bagi manusia. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang dibahas. Fase 3 guru membentuk kelompok secara heterogen, membantu tiap kelompok agar melakukan secara efisien, dan memberikan tiap kelompok melakukan percobaan untuk membuktikan gelombang air laut dapat menyebabkan perubahan lingkungan yang disebut abrasi. Adapun langkah-langkah percobaan yang dilakukan masing-masing kelompok (1) mempersiapkan bak pasir dari triplek, (2) tanah berpasir (3) dan air. Sebelum melakukan percobaan guru memberi motivasi agar dalam melakukan percobaan masing-masing kelompok harus bekerja sama dengan baik. Dan kegiatan pertama masing-masing kelompok memasukkan pasir kedalam bak. Dan tiap salah satu anggota kelompok untuk membuatkan 2 gundukan tanah yang satu lebih tinggi dan yang satu lagi lebih rendah. Kemudian masing-masing kelompok memasukkan air ke dalam bak sampai mengenai gundukkan tanah yang rendah. Kemudian memasukkan lagi air sampai mengenai gundukkan tanah yang lebih tinggi. Dan masing-masing tiap anggota kelompok memperhatikan dan mengamati percobaan tersebut. Kemudian mereka membuat kesimpulan dalam kegiatan ini terlihat siswa saling memberikan pendapatnya dan bekerja sama dengan baik.

Fase 4 membimbing siswa untuk berdiskusi dan bertanya jawab dalam kelompoknya dan mengarahkan siswa yang pandai untuk menjelaskan pada anggota

kelompoknya yang lain agar semua anggota kelompok mengerti. Setelah itu setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing. Fase 5 sampai fase 6 (20 menit). Pada fase 5 guru dan siswa menyimpulkan pelajaran dan guru memberikan evaluasi secara individual sebanyak 5 soal yang berbentuk esai isian singkat. Fase 6 guru memberikan penghargaan kelompok berupa peralatan tulis penghargaan diberikan setelah pelaksanaan UH II.

Refleksi yang diamati pada penelitian ini adalah kegiatan dalam proses pembelajaran terjadinya peningkatan hasil belajar yang disebabkan karena siswa telah memahami dan mengerti dengan Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD. Siswa sudah termotivasi pada saat melakukan kegiatan pada kelompok masing-masing. Selain itu juga siswa sudah aktif pada saat berdiskusi dan saling bekerjasama dalam membantu anggota lain agar memahami materi yang didiskusikan.

Analisis Hasil Tindakan

Hasil belajar siswa dari ulangan akhir siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui Model Kooperatif Tipe STAD pada siswa kelas IV SDN 013 Basilam Baru dapat dilihat pada tabel hasil belajar IPA berikut ini :

Tabel. 4 Hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 013 Basilam Baru

No	Aspek	Rata – rata
1.	Skor dasar	68,2
2.	UH I	77,85
3.	UH II	82,85

Berdasarkan tabel. 4 dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 013 Basilam Baru dengan skor dasar yang rata – rata 68,2. Dan pada UH I memperoleh rata – rata 77, 85 dari skor dasar ke UH I menunjukkan ada peningkatan. Dan pada UH II jumlah rata-rata menjadi 82,85. Terjadinya peningkatan jumlah dan rata-rata hasil belajar IPA siswa disebabkan siswa telah melakukan proses pembelajaran dengan Model Kooperatif Tipe STAD dengan baik. Semua siswa dapat memahami materi yang sedang dipelajarinya.

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar, UH I, dan UH II tipe STAD baik secara individual maupun klasikal di kelas IV SDN 013 Basilam Baru tahun ajaran 2013/2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.5 Ketuntasan hasil belajar individu dan klasikal

No	Aspek	Jumlah siswa	Ketuntasan individu		Ketuntasan klasikal	
			Siswa tuntas	Siswa tidak tuntas	Persentase ketuntasan	Ketuntasan klasikal
1	Skor dasar	14	5 (35,71%)	9 (64,29 %)	35,71 %	Tidak tuntas
2	UH I		8 (57, 14%)	6 (42,86%)	57, 14 %	Tidak tuntas
3	UH II		13 (92,85%)	1 (7,15 %)	92, 85 %	Tuntas

Berdasarkan tabel.5 di atas dapat dilihat bahwa perbandingan ketuntasan hasil belajar individu dan klasikal kelas IV SDN 013 Basilam Baru dari skor dasar yang

diperoleh hanya 5 (35,71%) orang siswa yang tuntas dan 9 (64,29%) orang siswa yang tidak tuntas dengan katagori tidak tuntas. Setelah menerapkan model kooperatif Tipe STAD pada siklus I ada 8 (57,14 %) orang siswa yang tuntas dan 6 (42,86%) orang siswa yang tidak tuntas. Jika diperhatikan pada siklus I dikategorikan belum tuntas, hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD. Siklus II siswa yang tuntas berjumlah 13 (92,85 %) orang siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 1 (7,15%) dengan katagori tuntas. Hal ini disebabkan guru selalu berusaha agar semua siswa mencapai ketuntasan. Adapun cara yang dilakukan guru memberi selalu memberi motivasi dan sabar membimbing siswa proses pembelajaran berlangsung. Selain itu juga siswa sudah terbiasa dengan dilaksanakannya Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD dengan materi perubahan lingkungan fisik yang disebabkan oleh (angin, hujan, matahari dan gelombang air laut).

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan II dengan Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD di kelas IV SDN 013 Basilam Baru tahun ajaran 2013/2014 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel.6 Hasil lembar observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah	10	14	18	22
2	Persentase	41,2 %	58,3 %	75 %	91,7 %
3	Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Amat baik

Dari tabel.6 dapat dilihat aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama jumlah aktivitas guru 10 dengan persentase 41,2 % kategori kurang. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan jumlah 14 dengan persentase 58,3 % kategori cukup. Namun pada siklus I ini hanya saja kelemahan guru kurang menguasai kelas. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru meningkat menjadi dengan jumlah 18 dengan persentase 75 % berkategori baik. Dan pada pertemua kedua mengalami peningkatan dengan jumlah 22 dengan persentase 91,7 berkategori amat baik sekali. Dapat disimpulkan aktivitas guru setiap pertemuan terjadi peningkatan dan telah sesuai dengan langkah – langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Terjadinya peningktan ini karena adanya motivasi guru yang selalu berusaha agar semua siswa bisa, dan keterampilan mengajar dan profesional guru.

Peningkatan aktivitas siswa dan nilai perkembangan siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa seperti terlihat pada observasi aktivitas siswa pada tabel di bawah ini :

Tabel.7 Hasil lembar observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah	9	13	16	20
2	Persentase	37,5 %	54,2 %	66,7 %	83,3 %
3	Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Amat baik

Dari tabel.7 dilihat aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama jumlah aktivitas siswa 9 dengan persentase 37,5 % kategori kurang. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan

dengan jumlah 13 dengan persentase 54,2 % kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama dengan jumlah 16 dengan persentase 66,7 % berkategori baik. Dan pada pertemuan kedua siklus juga mengalami peningkatan dengan jumlah 20 dengan persentase 83,3% berkategori amat baik .

Pada setiap kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD mendapatkan penghargaan kelompok yang dihitung berdasarkan nilai perkembangan siswa, untuk mendapatkan rata-rata skor kelompok dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh masing-masing anggota kelompok dibagi banyak dengan banyaknya anggota kelompok. Pemberian penghargaan berdasarkan rata-rata poin yang didapat oleh kelompok tersebut. Secara seluruh perkembangan kelompok siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.8 Perkembangan kelompok siklus I dan siklus II

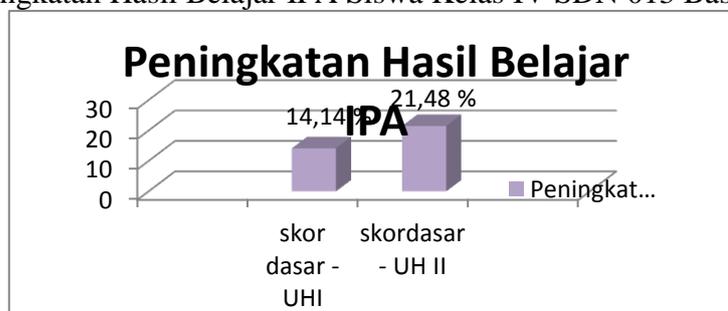
Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Rata – rata perkembangan kelompok	Penghargaan kelompok	Rata – rata perkembangan kelompok	Penghargaan kelompok
A	17,5	Hebat	25	Hebat
B	26	Super	18	Hebat
C	18	Hebat	20	Hebat

Berdasarkan tabel.8 dilihat bahwa penghargaan kelompok pada siklus I dikategorikan menjadi 3 kategori, yaitu kelompok A dengan jumlah poin 17,5 dikategorikan kelompok hebat, sedangkan kelompok B dengan jumlah poin 26 dikategorikan kelompok super dan kelompok C dengan jumlah poin 18 dikategorikan kelompok hebat. Pada siklus II kelompok A mendapatkan jumlah poin 25 dikategorikan kelompok hebat, kelompok B dengan jumlah poin 18 dikategorikan kelompok hebat dan kelompok C dengan jumlah poin 20 dikategorikan kelompok hebat.

Pembahasan

Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SDN 013 Basilam Baru semester genap, tahun ajaran 2013 / 2014 dilakukan terhadap hasil belajar yang terdiri dari ulangan siklus I dan ulangan siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa baik secara individual maupun ketuntasan klasikal, mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik .1 Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 013 Basilam Baru



Berdasarkan grafik 1 dapat dilihat hasil belajar IPA siswa kelas IV mengalami peningkatan, pada siklus I dari skor dasar ke UH I mengalami peningkatan 14, 14 %.

Hal ini disebabkan siswa termotivasi selama proses pembelajaran sehingga lebih mudah memahami pelajaran yang telah disampaikan guru namun masih kurang teliti dalam menjawab soal yang diberikan guru. Dan pada siklus II hasil belajar IPA siswa kelas IV bertambah meningkat dimana dari skor dasar ke UH II meningkat menjadi 21,48 %. Hal ini, disebabkan siswa terlibat langsung dalam berbagai kegiatan misalnya melaksanakan pelatihan dan mempresentasikan hasil kerjanya dengan baik, dan tiap-tiap kelompok berlomba-lomba untuk memperoleh skor tertinggi agar dapat penghargaan dan saling membantu teman yang tidak mengerti menjadi mengerti dengan materi pelajaran. Sehingga pemahaman siswa secara keseluruhan terhadap pelajaran IPA mengalami peningkatan hal ini sesuai dengan pendapat Suryono Subroto yaitu hasil belajar ditempuh dengan kegiatan belajar (dalam Syafril 22 : 2008).

Adapun bagian peningkatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang diterapkan oleh guru adalah dalam menyampaikan pembelajaran mengenai langkah-langkah dalam melakukan demonstrasi secara berulang-ulang dan memicu keterlibatan siswa. Sesuai dengan pendapat dari Inada “ keterlibatan siswa terhadap pelajaran sangat tinggi ” (dalam Syafril 23 : 208). Selain itu juga usaha guru dalam memotivasi siswa untuk aktif dan giat dalam belajar karena setiap siswa atau kelompok yang memperoleh skor tertinggi akan mendapatkan penghargaan berupa peralatan tulis. Peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa tidak terlepas dari kegiatan serta peran kreatif guru dalam memberikan motivasi, dan keaktifan dari dalam diri siswa sehingga adanya perubahan pada hasil pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat dari selama proses pembelajaran guru memberikan peran penting dengan selalu membimbing, mengelola kelas dengan baik, memberikan motivasi, adapun sistem pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru adalah memberi keterlibatan siswa sehingga dalam proses pembelajaran siswa memberikan perhatian, mendengarkan, tanya jawab dan persentase dilakukan dengan baik oleh setiap siswa.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

a. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :
 (1)Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 41,2 % dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 17,1 % menjadi 58,3 % dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru meningkat dengan persentase 75 % dengan kategori baik meningkat dengan 16,7 % menjadi 91,7 % dengan kategori amat baik.

(2) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran, pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 37,5 % berkategori kurang meningkat 16,7 % menjadi 54,2 %. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa dengan persentase 66,7 % dengan kategori baik meningkat menjadi 16,6 % menjadi 83,3 % Pada siklus II ini guru dan siswa sudah memahami kegiatan pembelajaran dengan Penerapan Model Kooperatif tipe STAD.

(3)Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dari skor dasar (68,2), ke UH I (77,85) mengalami peningkatan 14 % . Skor dasar (68,2) ke UH II(82,85) mengalami peningkatan 21,5 %.

b. Rekomendasi

Memperhatikan kesimpulan hasil penelitian diatas maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD pada pelajaran IPA. Peneliti mengemukakan saran – saran sebagai berikut : (1) Guru dapat menerapkan Model Kooperatif Tipe STAD, karena dengan menerapkan Model Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil pembelajaran . Hal ini dapat dibuktikan meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. (2) Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD merupakan salah satu model alternatif yang diterapkan di kelas karena dengan menerapkan model ini hubungan guru dan siswa menjadi lebih erat dan memberi kesempatan pada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir selama siswa bekerja kelompok dan siswa yang pandai akan mengajari teman sekelompoknya agar menjadi mengerti semua dengan materi yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fitriani, Desi. 2010. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN 013. Pekanbaru. (Skripsi) Pekanbaru : Program Studi PGSD Fkip Universitas Riau.
- Purwanto, Ngalim. 2001. *Prinsip Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT . Remaja Rosdakarya.
- Slavin. 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta : Nusa Media.
- Suripto, Kabul. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Topik Listrik Dinamis Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX D SMP Negeri 1 Baturetno Tahun Ajaran 2012 / 2013. (Jurnal) Kabupaten Wonogiri : SMP Negeri Baturetno. Diakses tanggal 13 Mei 2013 pukul 14.30.
- Syafiril. 2008. Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 013. Pekanbaru. (Skripsi) Pekanbaru : Program Studi PGSD Fkip Universitas Riau.